



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang akuntabilitas, objektivitas, *time budget pressure*, dan integritas yang mempengaruhi kualitas audit. Objek dari penelitian ini adalah *partner, manager, supervisor, senior auditor*, dan *junior auditor* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di daerah Tangerang dan Jakarta.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*. *Causal Study* adalah studi di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah untuk menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi atau merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Bougie, 2013). Peneliti memilih metode tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas, objektivitas, *time budget pressure*, dan integritas terhadap kualitas audit.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan apabila auditor memperhatikan kesesuaian audit dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrumen penelitian dalam bentuk 10 pertanyaan yang mengacu pada kuesioner Sukriah, Akram, dan Inapty (2009). Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah:

a. Akuntabilitas (X_1)

Akuntabilitas adalah dorongan dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan atau kesadaran auditor mengenai kewajiban atas pekerjaannya untuk melaksanakan tugas pemeriksaan dengan usaha yang maksimal. Akuntabilitas diukur dengan tiga indikator, yaitu motivasi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan, besarnya usaha (daya pikir), serta keyakinan auditor. Instrumen penelitian mengacu pada penelitian Riani (2013) dalam bentuk lima pertanyaan. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

b. Objektivitas (X_2)

Objektivitas adalah suatu prinsip perilaku auditor yang harus dijaga dengan baik, seperti bersikap jujur, adil, tidak memihak, tidak berprasangka, dan tidak berada di bawah pengaruh pihak lain. Objektivitas diukur melalui dua indikator yaitu bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Instrumen penelitian mengacu pada kuesioner Sukriah, Akram, dan Inapty (2009) dalam bentuk 8 pertanyaan. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

c. *Time budget pressure* (X_3)

Time Budget Pressure adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan audit secara efisien dengan waktu yang ketat dan kaku. Anggaran waktu yang terlalu sempit membuat auditor menjadi kurang fokus. Kesesuaian penugasan audit dan anggaran waktu digunakan sebagai indikator penilaian kinerja oleh atasan. Instrumen penelitian dalam bentuk 8 pertanyaan (5 pertanyaan positif serta 3 pertanyaan negatif yang berada pada butir 2, 3, dan 5) yang mengacu pada penelitian Muhshyi (2013). Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

d. Integritas

Integritas adalah perilaku di mana seorang auditor harus bersikap jujur dalam menyatakan pendapat, berani menyatakan sesuatu yang memang perlu dilakukan, bijaksana dalam mempertimbangkan segala masalah dan risiko, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan audit tanpa merugikan siapapun. Keempat indikator itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Instrumen penelitian mengacu pada kuesioner Sukriah, Akram, dan Inapty (2009) dalam bentuk 14 pertanyaan. Variabel ini diukur dengan skala interval

yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diambil langsung dari sumber aslinya. Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden di KAP wilayah Tangerang dan Jakarta yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan dengan menyerahkan secara langsung kepada pihak responden terkait di mana sebelumnya telah dihubungi oleh peneliti yang meminta kesediaan para responden dalam mengisi kuesioner.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi dalam penelitian ini. Penggunaan sampel yang digunakan

karena jumlah populasi yang besar dan guna efisiensi waktu serta biaya. Dalam penelitian ini sampelnya adalah auditor yang bekerja di KAP Tangerang dan Jakarta.

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti untuk memperoleh data. Pengambilan sampel dilakukan dengan menghubungi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Kualitas Data

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner

yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2011).

Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus korelasi pearson. Signifikansi korelasi *pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan korelasi *pearson* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid. Penghitungan validitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS V.20.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik

Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$.

3.6.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

- b. Jika probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance lebih kecil sama dengan 0,10 ($\leq 0,10$) atau VIF lebih besar sama dengan 10 (≥ 10) (Ghozali, 2011).

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Analisis linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (akuntabilitas, objektivitas, *time budget pressure*, dan integritas) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut.

$$KA = a + b_1A + b_2O + b_3T + b_4I + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

A = Akuntabilitas

O = Objektivitas

T = *Time Budget Pressure*

I = Integritas

e = *Error*

3.6.3.1. Uji Koefisien Determinasi

R (*coefficient of correlation*) menggambarkan kekuatan dari hubungan antara dua variabel, baik yang menggunakan skala interval maupun skala rasio. Koefisien korelasi adalah suatu ukuran arah dan kekuatan linear antara dua variabel. Besarnya R antara dua variabel adalah dari -1 sampai +1. Apabila koefisien korelasi mendekati -1 atau +1, hubungan dua variabel dikatakan kuat. Namun, apabila koefisien korelasi bernilai 0, dua variabel dikatakan tidak memiliki korelasi. Koefisien korelasi bernilai positif jika menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan, koefisien korelasi bernilai negatif jika menunjukkan hubungan berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2011) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif pertama diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).